

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dititikberatkan ini adalah dalam pelaksanaan pembangunan desa bidang prasarana air, jalan raya, dan jembatan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini.

Dalam teori pembangunan terutama pada pradigma pembangunan yang berpusat pada manusia, pada intinya menerangkan bahwa pembangunan harus ditujukan pada manusia dan diarahkan untuk memanusiakan manusia. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembangunan, manusia menduduki posisi sentral yang berperan sebagai subyek pembangunan dan sekaligus sebagai obyek pembangunan. posisi sentral yang menjadikan manusia sebagai subyek dalam proses pembangunan, sesungguhnya didasarkan pada pemikiran bahwa tolak ukur yang paling menentukan bagi keberhasilan pembangunan adalah partisipasi masyarakat.

Sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan maka partisipasi masyarakat harus terpola dan diwujudkan searah dengan pola dan proses atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa sebagai pembangunan, maka partisipasi masyarakat dan kreativitas dari taraf perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang ingin dilaksanakan. Selanjutnya untuk mendukung kelancaran keberhasilan kegiatan pembangunan, maka masyarakat harus menunjukkan keterlibatan dalam

memikul beban pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk tenaga, barang/materi dan uang. dan kiranya partisipasi yang ideal adalah partisipasi yang bersifat profesional. oleh karena itu maka partisipasi masyarakat bukan hanya ditujukan pada tahap perencanaan dan pemberi tenaga, materi dan uang melainkan harus sampai pada menerima hasil-hasil pembangunan dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai.

Pembangunan partisipatif atas-bawah (*top-down*) dan bawah atas (*bottom-up*) partisipatif. Pendekatan jenis kedua bermaksud untuk melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan, untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki. Pendekatan hanya datang dan mendengar saja sehingga partisipasi yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kekuasaan (*power*) atau derajat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. dalam pembangunan partisipasi masyarakat ada kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, melalui partisipasi dan benar benar menyadari. Keterlibatan masyarakat itu sendiri, masyarakat tidak akan berpartisipasi atau kemauan sendiri atau antusias tinggi dalam kegiatan perencanaan mereka merasa bahwa partisipasi dalam pembangunan pada rencana akhir. dalam membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Di Desa Fohoeka, terdapat dua faktor yang

mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu faktor interen dan faktor eksteren.

5.1 Faktor Interen

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu yaitu adanya kemauan atau kesadaran masyarakat dalam partisipasi pembangunan. Jika ada pembangunan yang ada di desa Fohoeka masyarakat sadar akan berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di Desa Fohoeka. partisipasi berupa, mengumpul batu, mengangkat pasir untuk membangun sarana air bersih, jalan raya yang ada di Desa Fohoeka. Pendidikan yang ada di Desa Fohoeka masyarakat sadar akan pendidikan. dengan adanya pendidikan yang ada di Desa Fohoeka bisa membuat perubahan masyarakat di Desa Fohoeka. Pendapatan/penghasilan dengan adanya pemerintah desa dalam mengelolah dana desa atau SDM dengan baik

a. Kesadaran / kemauan

Adanya kesadaran atau kemauan masyarakat dalam partisipasi pembangunan yang ada di masyarakat dalam pembangunan yang ada di desa. Partisipasi pembangunan di lakukan oleh masyarakat pada saat kegiatan-kegiatan yang di lakukan di desa.

Hal ini seperti yang di ungkapkan kepala desa pada saat dilakukan wawancara, di mana kepala desa menyatakan bahwa:

“Sebagai Kepala Desa, saya menyadari tugas saya untuk membina masyarakat di Desa Ini untuk selalu aktif dalam pelaksanaan pembangunan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pembangunan khususnya, pembangunan sarana air bersih, dan jalan raya, di desa ini. dan saya sering menggunakan perintah-perintah karena masyarakat di desa ini hanya dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan jika diperintah terus menerus. akan tetapi walaupun sudah diperintahkan masih ada anggota masyarakat yang tidak mau melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang diadakan di desa ini. tetapi masyarakat tidak tanggap dan sadar untuk mau terlibat dalam pelaksanaan pembangunan dan kata masyarakat menganggap pembangunan adalah tanggungjawab pemerintah.³⁴ Maka itu saya programkan pembangunan berupa jalan raya, dan sarana air bersih yang ada di Desa ini.

Adapun program-program pembangunan yaitu:

a. sarana air bersih

Di desa Fohoeka masih kekurangan air bersih maka pemerintah desa memprogramkan air bersih dengan anggaran sebesar 72.550.000,00 dan sumber dana dari Alokasi Dana Desa. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan data skunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

³⁴Wawancara Bapak Agustinus Berek pada tanggal 19 April 2019 pada 09.00, Bapak Agustinus Berek sebagai Kepala Desa Fohoeka.

Gambar 5
Pembangunan sarana air bersih



Dokumentasi Peneliti Pembangunan Sarana air bersih Di Desa Fohoeka Kecamatan Nanaet Duabesi Kabupaten Belu pada 19 April 2019

b. Pembangunan jalan raya

Pembangunan jalan raya anggarannya 321. 400.00 dan dananya dari Alokasi Dana Desa. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan data sekunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:

Gambar 6
Pembangunan jalan raya



Dokumentasi Peneliti Pembangunan jalan raya Di Desa Fohoeka Kecamatan Nanaet Duabesi Kabupaten Belu pada 19 April 2019.

C. Pembangunan Jembatan

Pembangunan jembatan anggarannya 182.854.000,00 dan dana desanya dari Alokasi Dana Desa. Untuk mmperkuat hasil wawancaranya dengan data sekunder berupa dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:

Gambar 7

Pembangunan Jembatan Di Desa Fohoeka



Dokumentasi peneliti Pembangua jembatan Di Desa Fohoeka Kecamatan Nanaet Duabesi Kabupaten Belu.

Berdasarkan yang terungkap melalui pernyataan yang dikemukakan oleh Kepala Desa tersebut, penulis berkesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan adalah kurang adanya pembinaan yang diberikan oleh kepala Desa.

Hal ini sesuai ungkapan oleh Mama Yolenta Dahu sebagai masyarakat yang menyatakan bahwa:

“ Dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa ini dan bahkan sampai dengan tahap pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan selama ini, sebagai masyarakat juga menunjukkan keterlibatan baik melalui rapat-rapat dan pada tahap pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena kepala desa dan masyarakat desa Fohoeka punya relasi yang baik sehingga pemerintah kelihatan tidak berjalan sendiri maka pembangunan di desa

betul-betul nampak. Contoh berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan pembangunan di gereja Hati Kudus Yesus Laktutus.³⁵

Gambar 8
Pembangunan Gereja



Dokumentasi peneliti di lapangan pada 19 April 2019

Hal yang sama juga disampaikan Oleh Mama Gaudensiana Soik sebagai masyarakat yang menyatakan bahwa:

“ Kami sebagai masyarakat kami juga sadar akan pembangunan desa yang sudah diprogramkan dari pemerintah akan tetapi sebagai masyarakat kami juga sibuk dengan pekerjaan pribadi kami, karena kami tahu pembangunan yang diprogramkan dari pemerintah itu sudah ada dana (ADD) maka kami sebagai masyarakat Cuma hanya melihat apa yang diprogram dan dibangun khususnya di desa tercinta kami ini. Sebagai masyarakat Desa Fohoeka kami ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan-kegiatan Desa apabila Kepala wilayah mengeluarkan undangan atau surat untuk melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi kegiatan yang diadakan.

³⁵Wawancara dengan Mama Yolenta Dahu pada tanggal 19 april 2019 pada 10.00, Mama Yolenta Dahu sebagaiinma masyarakat Desa Fohoeka.

Hal sama di sampaikan oleh Bapak Stefanus Moruk Bahwa

Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang ada di Desa Fohoeka ada masyarakat yang sadar dengan pembangunan dan ada masyarakat juga yang tidak sadar akan pembangunan. Masyarakat yang sadar akan pembangunan karena kami tahu tentang pembangunan yang ada di Desa ini sehingga kami sebagai masyarakat saling bergotong royong, saling bahu membahu untuk membangun kegiatan apa yang sudah Pemerintah Desa programkan di Desa ini. seperti: pembangunan sarana air bersih, pembangunan jalan raya, jembatan, dan gereja. Masyarakat yang tidak sadar akan pembangunan karena masyarakat merasa bodoh dengan pembangunan yang Pemerintah desa sudah programkan karena mereka merasa bahwa pembangunan yang ada di Desa Fohoeka ini tanggungjawab Pemerintah Desa. dan alasannya sibuk dengan pekerjaan mereka.³⁶

Ungkapan yang diberikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang penulis temui, menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan disebabkan karena belum berperannya kepala desa memotivasi masyarakat secara terencana, teratur dan terarah. Menghadapi permasalahan ini, maka kepala desa diharapkan dapat menyadari perannya dan berusaha sedapat mungkin memberikan pembinaan-pembinaan secara terarah dan terencana melalui rapat-rapat desa sehingga masyarakat dapat menyadari dan menunjukkan keterlibatan secara penuh di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di desa setempat. Karena tanpa memberi motivasi yang terencana, teratur dan terarah dari kepala desa, maka sikap mental masyarakat yang tidak sesuai dan bertentangan dengan pembangunan menjadi faktor penghambat pembangunan dan masyarakat kurang perhatiannya terhadap pembangunan sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat timbul atau muncul atas dasar kesadaran yang

³⁶Wawancara dengan Bapak Stefanus Moruk pada tanggal 19 april 2019. Pada 1.00. Bapak Stefanus Moruk sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

dipandang lebih bermakna jika dibandingkan dengan partisipasi yang timbul karena adanya dari pihak-pihak tertentu. Partisipasi masyarakat kegiatan pembangunan yang ada di Desa Fohoeka ada masyarakat yang sadar dengan kegiatan pembangunan yang ada di Desa Fohoeka dan ada masyarakat yang tidak sadar akan pembangunan yang ada di Desa Fohoeka. Masyarakat yang sadar akan pembangunan karena masyarakat merasa bahwa dengan adanya pembangunan yang ada di Desa Fohoeka itu tanggungjawab semua masyarakat dan Pemerintah Desa. sehingga masyarakat selalu berpartisipasi, bergotong royong, dan saling membantu satu sama yang lain dengan itu masyarakat sumbangkan tenaga untuk pembangunan yang ada di Desa Fohoeka seperti: (1) mengumpul batu untuk membangun sarana air bersih, membangun jalan raya, jembatan dan gereja.(2) pasir, untuk membangun sarana air bersih, jalan raya, jembatan dan gereja. (3) semen untuk membangun sarana air bersih, jalan raya, jembatan, dan gereja. dan masyarakat yang tidak sadar akan pembangunan karena masyarakat alasannya sibuk dengan pekerjaan mereka. dan mereka masah bodoh dengan kegiatan pembangunan yang di Desa Fohoeka dan mereka menganggap bahwa pembangunan yang ada di Desa Fohoeka itu tanggungjawab Pemerintah Desa. dan adanya masyarakat berupa sumbangan dana, dan ada juga masyarakat yang turun kelapangan untuk berpartisipasi bersama-sama.

b. Pendidikan

Adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan dengan adanya pendidikan yang ada di desa Fohoeka. Masyarakat sudah sadar dengan pendidikan.

Hal ini di sampaikan oleh Mama Waldegetrudis Bete Bahwa:

“Memang kami masyarakat sadar dan ingin memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa ini. Dan pendidikan memang sangat penting bagi masyarakat dan anak-anak kami. Sehingga dengan adanya pendidikan di desa kami bisa dapat menghasilkan manusia dalam pembangunan yang dapat berpikir secara logis, runtun dan kritis dalam bidang pendidikan beranjak dari suatu kesadaran bersama.³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kamilus Bere Bahwa:

“Sekolah yang ada di desa Fohoeka Sekolah Dasar Katolik Laktutus (SDK), Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Laktutus. Dengan hadirnya sekolah di desa kami tentu sebagai masyarakat kami bangga karena anak-anak kami tidak ke kota lagi karena sekolah sudah ada sehingga anak-anak kami sama dengan anak-anak lain di kota sudah mendapatkan pendidikan. Anak-anak yang ada di desa kami rata-rata semua bersekolah sehingga tingkat pendidikan di desa ini sudah meningkat.

Menurut Mama Yolenta Dahu tentang pendidikan menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kami masyarakat yang punya niat untuk mendaftarkan anak-anak kami yang membutuhkan pendidikan sehingga dalam keluarga ada orang atau anak yang dinotabene punya kemampuan dan sebagai harapan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarganya. Kemajuan suatu wilayah sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Menyadari hal tersebut, masyarakat Desa Fohoeka menyekolahkan anak-anak di sekolah yang berada di desa tersebut yakni SDK Laktutus dengan jumlah keseluruhan 230 siswa dan SMPN Laktutus jumlah keseluruhan 427 siswa . Namun di Desa Fohoeka untuk melanjutka keperguruan tinggi harus kekota”

Menurut Bapak Stefanus Moruk menyatakan bahwa:

Dengan adanya pendidikan yang ada di Desa Fohoeka ini kami masyarakat benar-benar sadar dengan pendidikan. Karena pendidikan sangat penting

³⁷Wawancara dengan Mama Waldegetrudis Bete pada tanggal 19 april 2019 pada 11.00, mama Waldegetrudis Bete sebagai masyarakat Desa Fohoeka.
Wawancara dengan Bapak Kamilus Bere pada tanggal 19 april 2019 pada 11.30, Bapak Kamilus Berek sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

bagi anak-anak kami di masa yang mendatang sehingga kami masyarakat menyekolahkan anak-anak kami. dengan adanya pendidikan ini sehingga kami masyarakat juga sadar tentang bagaimana pentingnya pendidikan. Sehingga kami merasa pendidikan sangat berguna, dan bermanfaat bagi kami.³⁸

Gambar 9

SD dan SMP Laktutus Desa Fohoeka Kecamatan Nanaet Duabesi Kabupaten Belu



Dokumentasi peneliti pada 19 April 2019

Dengan adanya pendidikan yang ada di desa Fohoeka masyarakat menyadari bahwa pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu melalui suatu proses pendidikan seseorang dapat bertumbuh dan berkembang menjadi cerdas dan terampil dalam melaksanakan setiap aktivitas kehidupan. Peran pemerintah dalam bidang pendidikan beranjak dari suatu komitmen kesadaran bersama bahwa tanggungjawab utama berada pada pihak keluarga. Dengan demikian dikatakan

³⁸Wawancara dengan Bapak Stefaus Moruk pada tanggal 19 april 2019, pada 1.00 Bapak Stefaus Moruk sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

bahwa keadaan pendidikan penduduk Desa Fohoeka sudah cukup baik. Hal ini di tandai dengan adanya dua buah sekolah yaitu SDK Laktutus dengan SMPN Laktutus yang didirikan di Desa setempat untuk mendidik anaka-anak yang ingin bersekolah. Dengan adanya pendirian SD, dan SMPN tersebut, maka kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan terpenuhi. Sehingga membawa makna yang sangat berarti bagi kelangsungan pembangunan Desa Fohoeka untuk masa-masa yang akan datang dan masyarakat Desa Fohoeka sudah sadar dengan pendidikan sehingga mereka mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah. Dengan adanya pendidikan di Desa Fohoeka masyarakat benar-benar sadar bahwa pendidikan sangat penting bagi masa yang akan datang. Sehingga masyarakat betul betul sadar dengan pendidikan. dan masyarakat juga benar-benar sadar dan ingin memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai perhatian yang besar dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Fohoeka. dan masyarakat sudah sadar bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka. Sehingga dengan adanya pendidikan di Desa Fohoeka sehingga mereka berpikir logis dalam pendidikan. dan masyarakat desa juga merasa senang karena dengan adanya sekolah-sekolah yang ada di Desa Fohoeka seperti: SDK Laktutus dan SMPN Laktutus dengan adanya sekolah di Desa Fohoeka masyarakat bangga karena anak-anak mereka bisa bersekolah di situ.

c. Pendapatan / Penghasilan

Hal ini disampaikan oleh Mama Maria Rafu bahwa:

“Pendapatan atau penghasilan masyarakat desa fohoeka pada umumnya bertani dengan sistem petani ladang. Dengan 500 perbulan penghasilan petani ladang tergantung pada curah hujan apabila curah hujan baik maka

penghasilan petani juga baik. Kehidupan masyarakat petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat minim dan keterbatasan dalam hal keuangan hasil pertanian di Desa Fohoeka antara lain Jambu Mete, Kemiri, Asam”³⁹

Menurut Kepala Desa Fohoeka Bapak Agustinus Berek menyatakan bahwa:

“Presentase data diambil berdasarkan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Desa Fohoeka tahun 2019, adalah masyarakat pada umumnya bertani dengan sistem petani ladang. Dengan 500.000/bulan penghasilan petani ladang tergantung pada curah hujan apabila curah hujan baik maka penghasilan petani juga baik. Kehidupan masyarakat petani juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat minim dan keterbatasan dalam hal keuangan. Sedangkan hasil pertanian di Desa Fohoeka yang dominan antara lain: kelapa, kemiri, asam, jambu mente, bawang, lombok, kacang-kacangan dan sirih dengan penghasilan Rp 1.000.000 per bulan. Sedangkan penghasilan tenaga kontrak Rp 1.500.000 per bulan dan penghasilan sopir dengan ojek Rp 1.000.000 per bulan”⁴⁰

Menurut Bapak Kamilus Bere bahwa:

Pendapatan/penghasilan yang saya peroleh hanya 500 perbulan karena saya seorang petani. Dan saya biasanya menanam sayur putih, bayam, kangkung, bawang, lombok, kacang tanah, dan kol. Dan setelah itu saatnya panen saya biasa jual di pasar halilulik. ⁴¹

Hasil pengamatan penulis dilapangan sama hal yang dikatakan oleh Mama Maria Rafu betul sekali, pada umumnya sistem petani ladang. Dengan 500 /bulan penghasilan. Petani ladang tergantung pada curah hujan apabila curah hujan baik maka penghasilan petani juga baik. Kehidupan masyarakat petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat minim dan

³⁹Wawancara dengan Mama Maria Rafu pada tanggal 21 april 2019 pada 09.00, Mama Maria Rafu sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Agustinus Berek pada tanggal 19 april 2019 pada 09.00, Bapak Agustinus Berek sebagai Kepala Desa Fohoeka.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kamilus Bere pada tanggal 19 april pada 11.30, Bapak Kamilus Bere sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

keterbatasan dalam hal keuangan hasil pertanian di Desa Fohoeka antara lain Jambu Mete, Kemiri, Asam.

5.2 Faktor Ekstren

Faktor Ekstren (Faktor yang bersasal dari luar diri seseorang atau individu)

a. Kepemimpinan Pemerintah Desa

Menurut Bapak Agustinus Berek Bahwa:

“peran kepemimpinan pemerintah Desa sangat penting apabila aktif untuk mendatangi masyarakat yang masih dapat melakukan dorongan atau motivasi secara berkesinambungan Kepemimpinan dengan masyarakat yang dalam hal ini kepala wilayah dengan masyarakat maka masyarakatpun akan tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan apapun. Dengan adanya partisipasi masyarakat dengan pemerintah Desa berpartisipasi bersama-sama sehingga pembangunan menjadi wujud nyata tanggungjawab Pemerintah dengan masyarakat, dan pemerintah desa selalu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa fohoeka.⁴²

Hal yang sama di sampaikan juga oleh Bapak Mateus Kehi Bahwa:

“Pemerintah desa selalu memberikan arahan-arahan secara umum kepada masyarakat dan memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. dan masyarakat juga tidak melakukan onar di Desa Fohoeka tetapi justru masyarakat meniru gaya kepemimpinan dari kepala wilayahnya. dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Fohoeka.⁴³

Hasil pengamatan/observasi penulis dilapangan bahwa: Pemerintah selalu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat dalam partisipasi pembangunan di Desa Fohoeka. Sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa

⁴²Wawancara dengan Bapak Agustinus Berek pada tanggal 19 april 2019 pada 09.00, Bapak Agustinus Berek sebagai kepala Desa Fohoeka.

⁴³Wawancara dengan Bapak Mateus Kehi pada tanggal 23 april 2019 pada 09.30, Bapak Mateus Kehi sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

Fohoeka dapat berjalan dengan lancar. dan masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pada desa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan yang kuat dari Pemerintah Desa sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

b. Fasilitas

Adanya fasilitas yang memadai sehingga dapat tercipta program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Bapak Yoseph Lorok:

“Fasilitas yang ada di desa Fohoeka sudah memadai salah satu contoh fasilitas yang ada di kantor Desa yaitu, sudah terpasang Wifi, kipas angin, komputer, dan lain sebagainya. selain fasilitas dikantor Desa di kesehatan (puskesmas) fasilitas sudah lengkap, dulu fasilitas masih kurang masyarakat mau berobat harus ke Rumah Sakit Kota karena alasan belum ada fasilitas yang lengkap akan tetapi pada tahun 2018 semua fasilitas sudah lengkap sehingga masyarakat yang mau berobat tidak ke kota lagi karena di puskesmas Laktutus sudah lengkap fasilitas semuanya.⁴⁴

Hal yang disampaikan juga oleh mama Waldegetrudis Bete Bahwa:

“Fasilitas yang ada di desa fohoeka sudah mendukung itu semua karena atas partisipasi pemerintah desa dengan masyarakat selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan apa saja yang ada di desa. Dengan adanya partisipasi yang ada di Desa ini sehingga semua fasilitasnya sangat memungkinkan bagi kami.⁴⁵

Hal yang sama disampaikan juga Mama Yolenta Dahu Bahwa:

Fasilitas yang ada di Desa Fohoeka sudah memadai salah satu contohnya yaitu: komputer, kipas angin, dan fasilitasnya sudah lengkap sehingga

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Yoseph Lorok pada tanggal 24 april 2019 pada 09.00, Bapak Yoseph Lorok sebagai Aparat Desa Fohoeka.

⁴⁵Wawancara dengan Mama Waldegetrudis Bete pada tanggal 24 april 2019 pada 09.30, Mama Waldegetrudis sebagai masyarakat Desa Fohoeka.

masyarakat bangga dengan fasilitas yang ada di Desa Fohoeka. Karena Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Fohoeka merasa puas dengan fasilitas yang ada.⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi penulis di lapangan bahwa:

Fasilitas yang ada di Desa Fohoeka sudah bagus. Sehingga masyarakat merasa puas dan bangga terhadap pembangunan di Fohoeka. Pembangunan di Fohoeka sudah betul-betul nampak sehingga masyarakat merasa puas. dengan mendasar pada pembahasan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa Ide-ide untuk mewujudkan pembangunan di desa Fohoeka selama ini yang dilakukan memberikan atau menciptakan perubahan yang cukup menarik. Pemerintah mengarahkan masyarakat dalam aktivitas kelompok untuk mencapai pembangunan yang diharapkan dan perbaikan ekonomi rumah tangga, dan juga bagaimana orang bisa memiliki uang untuk memperbaiki sumber daya manusia, karena di desa Fohoeka masih merosot dengan sumber daya. Desa Fohoeka cukup membawah dampak perubahan yaitu pada sistem kerja atau etos kerja dulu orang bekerja masih secara individu tapi dari sekarang ini dengan adanya orang bekerja secara bersama atau kelompok maka pembangunan di desa juga nampak. dan fasilitas yang ada di Desa Fohoeka sudah memadai. Contoh fasilitas yang ada di Desa Fohoeka seperti: sudah terpasang Wifi, kipas angin, komputer dan lain sebagainya. Sehingga fasilitas yang ada di Desa Fohoeka sangat mendukung karena adanya partisipasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat di Desa Fohoeka.

⁴⁶ Wawancara dengan Mama Yolenta Dahu pada tanggal 19 april 2019 pada 10.00, Mama Yolenta Dahu sebagai masyarakat Desa Fohoeka.